

BAB II. OBJEK WISATA VENUE GANTOLE

II.1. Landasan Teori

Penelitian mengenai objek wisata *Venue Gantole* belum ada penelitian yang membahas terkait informasi tentang *Venue Gantole* secara khusus. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya dilakukan berupa teori-teori tentang *gantole* atau paralayangnja saja tidak menjelaskan detail tentang tempat *Venue Gantole* dan pembahasannya pun secara menyeluruh. Maka dari itu, perancangan ini fokus utamanya kepada pengetahuan informasi dan karakteristik objek wisata *Venue Gantole* yang jarang diketahui oleh banyak orang khususnya masyarakat di luar Kabupaten Bandung Barat melalui sistem tanda. Teori dan referensi maupun informasi terkait *Venue Gantole* didapatkan beberapa referensi berasal dari studi literatur, pengamatan lapangan dan informasi yang sudah ada secara umum yang kemudian disusun kembali secara rinci.

II.1.1. Pariwisata

Pariwisata dalam bahasa sansekerta terdiri dari dua kata “*pari*” dan “*wisata*”. Kata *pari* artinya seluruh atau semua, sedangkan kata *wisata* artinya perjalanan. Pariwisata sebagai objek tujuan yang dibuat maupun tidak dibuat contohnya wisata alam, wisata biasanya dilakukan oleh para wisatawan agar dapat mengisi waktu luang. Dalam ruang lingkup pariwisata tentu ada pelaku wisata didalamnya yaitu wisatawan. Sedangkan pariwisata adalah bagian dari pengalaman yang membuat individu maupun kelompok menyenangkan dan juga bisa membantu melepas rasa penat dari kehidupannya masing-masing (Marpaung 2000).

Pariwisata menjadi suatu tempat yang bersangkutan dengan adanya kegiatan wisata. Industri pariwisata ada dalam posisi yang menguntungkan karena terjadinya interaksi antara organisasi dan pasar wisata secara langsung dan menyebabkan banyak transaksi jual beli (Marpaung 2000).

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang individu ataupun kelompok dengan melalui sebuah perjalanan yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dari

satu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk bertamasya dan rekreasi agar membuat orang senang. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa orang yang melaksanakan perjalanan wisata akan memerlukan perlengkapan barang yang harus dibawa untuk keperluan perjalanan.

Pariwisata merupakan suatu perpindahan individu maupun kelompok untuk sementara dalam jangka yang pendek, tujuannya adalah tempat yang mereka tidak biasa untuk hidup, bekerja, dan melakukan kegiatan keseharian mereka selama di tempat tujuan. Oleh karena itu pariwisata bisa dikatakan suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait serta biasanya mempengaruhi antar sesama (Burkart dan Medlik 1981).

Produk dan jasa yang muncul di sebuah tempat wisata disebabkan adanya aktivitas rekreasi dan transaksi yang dilakukan wisatawan yang jauh dari tempat tinggalnya. Hal tersebut membutuhkan pelayanan transportasi, *catering*, hiburan serta pelayanan lainnya. Pariwisata dikatakan sebagai jalan transaksi jual beli karena di dalamnya terdapat banyak berbagai aktivitas transaksi yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa.

II.1.2. Objek Wisata

Wisata adalah suatu fasilitas yang bisa menarik minat pengunjung agar berminat datang ke tempat wisata, alasan wisatawan ingin datang ke tempat tersebut, tujuannya agar mendapatkan pengalaman unik, menarik dan berkesan pada setiap pengalamannya (Marpaung 2000).

Pengembangan dalam pengelolaan objek wisata harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan yang signifikan. Pada dasarnya pendekatan dasar dalam pengembangan objek wisata baik wisata alam dan wisata buatan dapat menggunakan pendekatan perencanaan lingkungan yaitu pendekatan konservasi lingkungan atau memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung berupa fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan. *Venue Gantole* merupakan bagian dari objek wisata yang diminati oleh wisatawan, karena sangat identik dengan

wisatawan yang ingin merelaksasikan mata ketika sedang merasakan lelah karena aktifitas sehari-hari yang sangat padat sehingga dapat menguras tenaga dan pikiran. Maka dari itu hal yang dilakukan di tempat *Venue Gantole* ini pengunjung yang kelelahan bisa dapat menyegarkan matanya kembali karena pemandangan yang indah dan udara sejuk tanpa polusi udara dengan begitu *Venue Gantole* menjadi tempat wisata yang sehat. Dari ulasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Objek Wisata *Venue Gantole* termasuk dalam klasifikasi objek wisata sehat dan memiliki daya tarik buatan manusia dengan banyaknya *spot* foto yang banyak dan dapat membuat pengunjung berkesan.

Keunggulan yang dimiliki oleh wisata *Venue Gantole* adalah adanya fasilitas yang terus berkembang. Sampai saat ini sedang dilakukan pembangunan dan perkembangan fasilitas wisata di sekitar untuk menambah ketertarikan dari para calon wisatawan baik di Bandung Barat maupun dari luar kota Bandung. Wisata foto yang terus bertambah dengan tujuan guna menambah pengalaman para pengunjung serta dapat memberikan kebebasan untuk berfoto.

II.1.3. Jenis-jenis Wisata

Dalam buku pengetahuan tentang pariwisata menyebutkan bahwa jenis dan ketertarikan pariwisata terbagi dalam beberapa macam bentuk sistem dan sistem tersebut diklarifikasikan kedalam tiga klarifikasi (Marpaung 2000). Klarifikasi tersebut diantaranya:

1. Ketertarikan terhadap budaya.
2. Ketertarikan terhadap alam.
3. Ketertarikan terhadap buatan manusia.

Selain itu juga dia menjelaskan bahwa jenis-jenis wisata adalah sebagai berikut :

- *Health Resort*

Health Resort erat kaitannya dengan tempat yang berhubungan dengan lingkungan sejuk seperti alam karena biasanya digunakan untuk pemandian air panas atau disebut juga spa dengan bertujuan relaksasi, menjaga kesehatan dan sebagainya.

- Pegunungan

Pegunungan merupakan sebuah tempat yang berkaitan dengan kegiatan pencinta alam atau orang yang cinta dengan alam. Selain itu juga sebagai objek untuk menikmati keindahan alam yang indah dan sejuk, mendaki gunung, serta berkemah menjadi hal yang pasti dilakukan oleh pencinta alam di gunung.

- Wisata Bahari

Wisata Bahari merupakan wisata yang berkaitan dengan perairan seperti: laut, sungai dan danau. Biasanya orang-orang melakukan kegiatan memancing, berenang, menyelam, dan sebagainya.

- Taman dan Daerah Konveksi

Taman dan Daerah Konveksi merupakan tempat yang biasanya dijadikan tempat perlindungan hewan dan tumbuhan yang dilestarikan karena keunikannya ataupun kelangkaannya, seperti taman nasional, suaka margasatwa, taman regional, dan sebagainya.

II.2. Venue Gantole

Setiap daerah di Kota Bandung memiliki berbagai macam fasilitas yang dapat memanjakan mata para pencinta alam. Kabupaten Bandung Barat pun memiliki tempat wisata di kawasan Cililin. Daya tariknya adalah keindahan alam. Salah satu di antaranya yaitu Bukit Gantole atau yang sering disebut *Venue Gantole*. Bukit Gantole terletak di Kampung Pasir Panjang, Desa Singajaya, Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat. Bukit ini memiliki ketinggian sekitar 1.630 meter di atas permukaan laut dan memiliki kurang lebih 1 ha = 10.000 m². Sebelumnya digunakan pada acara penyelenggaraan Olahraga Nasional PON 2016 untuk cabang olahraga paralayang. Karena ketinggian tempat tersebut membuat suasana dingin dengan udara segar yang bertiup kencang serta menjadi tempat yang bersih dan sehat karena sedikitnya polusi udara. Selain untuk menikmati udara yang segar dan olahraga paralayang wisata *Venue Gantole* dapat menjadi objek wisata foto yang menarik dan berkesan, karena pemandangan di tempat tersebut memperlihatkan kawasan Kabupaten Bandung Barat yang begitu luas. Banyak pengunjung yang melakukan *selfie* di puncak *Venue Gantole*.

II.2.1. Sejarah Venue Gantole

Kawasan *Venue Gantole* mulai dioperasikan sejak 2008 dan diurus oleh penduduk sekitar terutama Desa Singajaya yang membantu ikut serta terlibat dalam berkembangnya kawasan tersebut, karena masyarakat yang terbuka dan semangat dalam pembangunan. Pada saat itu *Venue Gantole* masih belum terlihat menarik karena akses jalan yang begitu rusak dan wilayahnya belum tertata rapih. Selain itu kawasan tersebut tidak memiliki fasilitas lampu di malam hari hanya beberapa wilayah saja yang memiliki lampu jalan. Sehingga pada saat itu peluang pencurian motor dan kriminalitas dapat terjadi pada kawasan tersebut.

Aliran listrik pada kawasan tersebut terlambat dalam berkembang karena akses jalan yang begitu sulit untuk dilalui. Pada tahun 2010 kawasan *Venue Gantole* mulai adanya perbaikan jalan dan penataan pohon-pohon yang ditata sehingga terlihat merenah dan rapih. Hal itu dilakukan karena pada saat itu juga wilayah tersebut dijadikan tempat acara penyelenggaraan Porda Jabar 2010 pada cabang olahraga Paralayang, wilayah tersebut mulai cukup dikenal karena sudah masuk siaran televisi, peluang dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia, pada saat itu *Venue Gantole* belum cukup baik karena tempat seadanya belum ada perkembangan yang signifikan.

Venue Gantole terus dirawat oleh masyarakat sekitar dan pada tahun 2016 *Venue Gantole* lebih banyak dikenal luas oleh masyarakat Indonesia terutama untuk wilayah Jawa Barat karena kembali menyelenggarakan kompetisi nasional PON 2016 yang masih berfokus pada cabang olahraga Paralayang, karena kompetisi PON banyak diminati oleh berbagai kalangan usia dan daerah sehingga pada saat itu acara PON 2016 di *Venue Gantole* begitu ramai dengan pengunjung apalagi perbaikan jalan yang signifikan dilakukan sebelum PON 2016 diselenggarakan sehingga akses jalan untuk sampai disana lebih terbuka.

Akses jalan yang mudah untuk diakses menjadi peluang datangnya para pengunjung dari berbagai daerah, tetapi tantangan jalan yang menanjak tetap terasa, sehingga para pengunjung yang datang harus selalu berhati-hati untuk melewatinya.

Selanjutnya pada tahun 2019 *Venue Gantole* berkembang pesat karena beberapa kawasan menambah alternatif wisata baru disana. Terdapat beberapa penambahan seperti objek foto seperti: *Extreme Swing*, *Sky Net*, papan hati dan papan bintang, papan kupu-kupu, dan lain sebagainya. Menurut pengelola (Ajat Sudrajat) tujuan penambahan objek *spot* foto tersebut guna untuk membuat pengunjung tidak berdiam pada satu tempat saja, akan tetapi dapat mengelilingi objek wisata yang lain sehingga saat datang ke *Venue Gantole* tidak bosan. Selain itu wisata foto lebih banyak diminati dibandingkan dengan olahraga oleh pengunjung luar yang suka dengan media sosial untuk kepentingan *update* status di media sosial.

Selain rekreasi olahraga dan berfoto, *Venue Gantole* membuka akses untuk masyarakat yang ingin berjualan makanan sehingga membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha mendapatkan tambahan pendapatan. Akan tetapi, sejak adanya peraturan PPKM, *lockdown*, dan dilarang berkerumun oleh pemerintah pada tahun 2019 sampai 2020 sempat *Venue Gantole* mengalami penurunan pengunjung yang berpengaruh kepada pendapatan masyarakat setempat.

II.2.2. Kegiatan *Venue Gantole*

Di puncak Bukit Gantole terkadang diadakan kegiatan latihan parawayang oleh para atlet yang biasanya dilakukan pada pukul 07.00-10.00. Kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk disaksikan para pengunjung yang datang. Selain itu pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas olahraga lain seperti *hiking*, bersepeda, *camping*, dan *jogging*. Sejak diselenggarakannya PON 2016, para wisatawan baik dari dalam maupun dari luar daerah sering berdatangan menikmati pemandangan kota Bandung dari atas ketinggian. Udara yang sejuk serta pemandangan yang menakjubkan menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan foto bersama maupun *selfie*. Dari atas bukit, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan perkebunan, sawah, perbukitan dan pedesaan yang harmonis. Selain itu kegiatan *camping* banyak diminati karena suasana malam yang indah. Jika pengunjung tidak membawa perlengkapan untuk *camping*, pengelola Bukit Gantole telah menyediakan alat-alat dengan harga yang terjangkau.



Gambar II.1 Kegiatan Paralayang

Sumber: <https://bosscha.id/2019/04/23/menikmati-bandung-barat-dari-ketinggian-gunung-gantole/.jpg>
(Diakses pada 05/12/2021)



Gambar II.2 *Spot* Foto

Sumber <https://liburanyuk.co.id/puncak-gantole-cililin/.jpg>
(Diakses pada 05/12/2021)

Tak hanya untuk olahraga, pihak pengelola sekitar *Venue* *gantole* telah menyediakan berbagai *spot* foto yang menarik dengan ketinggian dan pemandangan alam Bandung yang indah, *spot* foto ayunan, dan sebagainya. Akses jalan yang curam menjadi tantangan tersendiri bagi para wisatawan yang datang ke *Venue* *Gantole*. Akan terasa berat jika pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi kawasan tersebut. Walaupun akses jalan yang curam dan terkadang licin jika hujan tetapi para atlet paralayang yang berniat untuk paralayang pasti akan tetap

melakukannya meskipun resikonya tinggi. Biasanya ketika kegiatan paralayang berjalan, kendaraan roda empat akan sering lewat di daerah sekitar karena untuk menjemput atlet paralayang yang sudah berada dibawah untuk kembali ke puncak gantole.

II.3. Karakteristik *Venue Gantole*

Venue Gantole sering disebut oleh pengelola dengan sebutan “Negeri diatas awan”. Hal tersebut dikarenakan saat pagi hari daerah wisata tersebut dipenuhi oleh kabut tebal. Akses jalan yang menanjak tajam menjadikan tantangan tersendiri bagi pengunjung yang baru ketempat wisata tersebut. *Venue Gantole* menjadi tempat wisata dengan masyarakat setempat yang ramah terutama anak kecil dan remaja. Biasanya pengunjung yang baru sampai di lokasi tersebut disambut baik oleh para kaum remaja bahkan jika pengunjung yang tidak tahu jalan dapat menanyakan langsung dan masyarakat sekitar terutama kaum remaja akan menunjukan jalan. Kaum remaja di kampung tersebut ramah serta masyarakatnya menyambut wisatawan yang datang supaya membawa dampak yang baik bagi pengunjung yang datang.



Gambar II.3 Berkabut

Sumber <https://larismanis.com/listing/gantole-ciampelas/.jpg>
(Diakses pada 30/05/2022)

II.3.1. Zona Wisata di *Venue Gantole*

Penambahan beberapa objek wisata di *Venue Gantole* yang berkembang melalui wisata foto agar pengunjung yang datang memiliki kesan yang baru saat berkunjung kembali di tempat tersebut.

- *Extreme Swing*

Extreme Swing atau ayunan ekstrem adalah ayunan yang dibuat unik tidak seperti biasanya karena letak ayunan tersebut berada di ujung jurang yang curam namun dirancang aman sehingga pengunjung tidak perlu takut untuk menaikinya. Pengunjung yang menaikinya akan merasakan ketegangan karena akan di ayunan secara otomatis oleh pengelola tempat tersebut.



Gambar II.4 *Extreme Swing*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- *Sky Net*

Sky Net adalah tempat foto yang bisa dikatakan ekstrem seperti *Extreme Swing* namun dengan bentuk yang berbeda. *Sky Net* berbentuk seperti kasur yang diletakan samping bukit sehingga terlihat seperti melayang di atas jurang. Pengunjung akan merasakan seolah tidur di atas langit dengan udara yang sejuk, wahana ini menjadi salah satu yang banyak digemari oleh pengunjung.



Gambar II.5 *Sky Net*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Spot Foto berbentuk Bintang

Papan yang berbentuk Bintang yang diletakan di ujung bukit sama halnya *Extreme Swing* memiliki ketinggian yang sama. Cocok untuk memotret di pagi hari ketika masih terdapat awan sehingga akan terlihat seperti berdiri diatas awan.



Gambar II.6 Papan Bintang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Spot Foto berbentuk Hati

Papan yang berbentuk Hati yang diletakan menyandar sehingga cocok untuk mengambil foto saat bersandaran ataupun tertidur karena papan tersebut berukuran besar kurang lebih 2 meter. Cocok juga untuk berfoto bersama pasangan agar terlihat lebih romantis.



Gambar II.7 Papan Hati
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Spot Foto berbentuk kupu-kupu
Papan yang berbentuk sayap kupu-kupu yang diletakan menempel di sebuah pohon sehingga cocok untuk mengambil foto saat bersandaran maupun berdiri karena papan tersebut berukuran besar +-2 meter.



Gambar II.8 Papan Kupu-kupu
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Selain menambah objek wisata foto saja, *Venue Gantole* menambah beberapa lokasi untuk berjualan dan menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin berwirausaha. Untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar agar perekonomian dapat stabil, selain itu bisa membantu masyarakat khususnya Singajaya agar perekonomiannya terbantu dengan menyediakan tempat untuk berwirausaha.

- *Area Fun Camp*

Venue Gantole menyediakan area tempat untuk *camping*, alat-alat *camp* bisa menyewa kepada pihak Venue Gantole. *Camping* di malam hari melihat suasana Kabupaten Bandung Barat yang indah dari atas dapat memberikan kesan yang indah dengan udara yang sejuk tanpa polusi udara.



Gambar II.9 *Fun Camp*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- *Area Pinus Pananjung*

Kawasan pinus pananjung yang terdapat pada objek wisata Venue Gantole adalah kawasan yang memiliki udara yang sejuk dan dingin karena kawasan tersebut penuh dengan pohon pinus yang tinggi sehingga sinar matahari yang masuk hanya sedikit. Kawasan pinus pananjung cocok untuk orang-orang makan bersama dengan suasana pohon pinus dan udara yang sejuk. Hanya saja pada malam hari sumber penerangan dari lampu masih kurang.



Gambar II.10 Pinus Pananjung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

II.3.2. Informasi Biaya *Venue* Gantole

Biaya wisata yang ditawarkan *Venue* Gantole terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah, karena menurut Ajat Sudrajat selaku pengelola setempat “Harga terjangkau agar bisa dinikmati oleh semua kalangan, dan yang paling utama tempat wisata ini tidak berfokus pada keuntungan tapi memperlihatkan keindahan alam yang alami”.

Dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan pengelola wisata itu perlu dilakukan karena jika hanya berfokus pada keuntungan biasanya pengunjung tidak akan kembali karena harga yang mahal. Dengan harga tiket yang menyesuaikan daerah sekitar akan memiliki harga yang terjangkau. Pengunjung masih dapat menawar atau saling bekerjasama dengan pihak *venue* terkait dengan biaya seperti menyewa tenda dan perlengkapan lain.

Tabel II.1 Daftar Harga *Venue Gantole*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

No	Fasilitas/Pelayanan/Wahana/Jasa	Harga
1.	Parkir Motor Mobil	Rp 2000 Rp 5000
2.	Tiket Masuk	Rp 10.000/per orang
3.	Sewa Hammock	Rp 15.000/pcs
4.	Sewa Tenda	Rp 80.000/pcs
5.	<i>Prewedding</i>	Rp 250.000
6.	<i>Extreme Swing</i>	Rp 15.000
7.	<i>Sky Net</i>	Rp 20.000
8.	<i>Spot</i> papan bintang, hati, kupu-kupu	-
9.	<i>Camp</i>	Rp 50.000 /malam

Tiket yang digunakan untuk masuk Kawasan *Venue Gantole* masih sama dengan objek wisata pada umumnya dengan bahan kertas. Semenjak pemerintah membuat peraturan PPKM untuk kawasan Bandung Barat membuat pengelola (Ajat Sudrajat) di *Venue Gantole* tidak memberikan tiket kepada pengunjung yang datang. Pengelola tidak mengeluarkan tiket agar pengunjung yang datang di Kawasan *Venue Gantole* dapat dibatasi sehingga tidak adanya kerumunan yang berlebihan. Untuk keperluan *Prewedding* Kawasan *Venue Gantole* dapat menyediakan fotografer untuk membantu memperagakan gestur dalam pengambilan foto supaya dapat lebih bagus foto yang dihasilkan.



Gambar II.11 Tiket Venue Gantole
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

II.3.3 Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala hal yang menyatakan sesuatu yang memiliki nilai tentang keunikan dan keindahan berupa keanekaragaman suatu kekayaan alam, budaya, maupun hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisata (Yoeti 1996). Objek dan daya tarik wisata adalah salah satu komponen pariwisata di Kawasan *Venue Gantole* terdapat berbagai objek dan daya tarik wisata.

Objek dan daya tarik wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, seperti keindahan pemandangan, gunung, dan lainnya. Dari sisi potensi wisata, *Venue Gantole* memiliki berbagai potensi daya tarik wisata yang cukup tinggi untuk mendatangkan pengunjung. Daya tarik alami di kawasan ini sangat kuat, dimana kawasan ini terletak diketinggian antara 1.630 meter Mdpl dan mempunyai medan (kondisi permukaan) yang menarik karena perbedaan ketinggian yang mencolok sehingga kawasan ini memiliki suasana pegunungan yang kental dan indah. Sebagian lahannya berupa lahan pertanian dan perkebunan. Selain daya tarik alami, daya tarik buatan yang juga sangat menarik, dimana di kawasan ini terdapat penjualan olahan wajit Cililin. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri dimana pengunjung ditawarkan pengalaman wisata baru dengan menikmati makanan khas daerah.

II.4. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata dalam suatu objek wisata dapat berpengaruh secara menyeluruh secara signifikan dari nilai-nilai kepuasan terhadap konsumen (Sammeng 2001). Sarana fasilitas dalam pariwisata menjadi suatu media untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan maupun masyarakat. Hal ini meliputi usaha yang secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan kepada wisatawan pada suatu tempat daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Fasilitas dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang memerlukan sesuatu seperti mushola untuk beribadah dan lain sebagainya.

Berikut ini fasilitas wisata yang ada di kawasan *Venue Gantole*:

- Kios makanan

Kios makanan yang ada di area kawasan *Venue Gantole* jumlahnya sudah mencukupi, jumlah kios makanan yang terdapat di kawasan ini berjumlah sekitar 10 kios makanan. Kios makanan yang mencukupi untuk wisatawan membuat wisatawan tidak perlu khawatir. Akan tetapi, adanya peraturan PPKM di daerah Bandung membuat kios dan sebagian warung memilih untuk menutup karena peraturan PPKM tersebut. Tercatat sekitar 10 kios yang ada dapat memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bagi pengunjung yang datang di kawasan *venue*. Sehingga pengunjung tidak perlu membawa makanan dan minuman dari luar karena harganya pun terjangkau untuk ekonomi menengah kebawah.

Makanan yang dijual di kawasan *Venue Gantole* adalah makanan cepat saji dan cocok untuk daerah bukit. Biasanya makanan instan seperti mie rebus dan berbagai macam merek kopi dijual disana, selain itu berbagai macam gorengan dan roti berbagai macam rasa sudah cukup lengkap disana. Akan tetapi semenjak diberlakukannya PPKM di daerah Bandung Barat menjadikan beberapa kios makanan di Kawasan *Venue Gantole* memilih untuk tutup.



Gambar II.12 Kios Makanan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.13 Warung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Toilet

Keberadaan toilet pada suatu objek wisata sangatlah penting, guna memberikan kenyamanan kepada wisatawan dalam memanfaatkan objek wisata. Jumlah toilet yang tersedia di kawasan *Venue Gantole* belum dapat memenuhi fasilitas untuk wisatawan dan kurangnya jumlah di beberapa tempat. Hal demikian menandakan jumlah toilet masih kurang penyebarannya sehingga kurang dalam memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Namun tingkat kebersihan dan kondisi toilet yang masih layak namun kondisi tidak terawat bagi wisatawan yang datang.



Gambar II.14 Toilet
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Mushola

Keberadaan mushola pada suatu objek wisata menjadi hal yang sangat penting karena pengunjung tidak hanya sibuk dalam menikmati hiburan masing-masing akan tetapi dalam beribadah tentunya tidak boleh ditinggalkan. Fasilitas untuk beribadah yang nyaman kepada para pengunjung dapat maksimal dalam ibadahnya. Mushola yang ada di kawasan *Venue Gantole* sudah cukup memadai dan layak untuk digunakan sebagai sarana ibadah namun bangunannya masih kecil.



Gambar II.15 Mushola
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Papan Petunjuk Arah

Papan petunjuk arah yang ada di kawasan *Venue Gantole* pada setiap daerah jumlahnya masih kurang bahkan beberapa daerah tidak memiliki papan petunjuk arah. Papan petunjuk arah berguna untuk memberikan keterangan mengenai lokasi setiap area yang ada di kawasan tersebut. Keberadaannya pun memudahkan bagi para wisatawan yang datang agar tidak tersesat dalam perjalanan dan dapat mengetahui semua lokasi yang akan dituju. Kurangnya papan petunjuk di kawasan ini dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dalam menelusuri kawasan tersebut. Akan tetapi, pengelola *Venue Gantole* menyediakan pemandu jalan untuk para pengunjung agar tidak tersesat, hal ini menjadi suatu alternatif agar pengunjung dapat menelusuri semua wahana yang ada.

- Tempat Karaoke

Kawasan *Venue Gantole* memiliki tempat untuk karaoke dengan sewa yang terjangkau yaitu Rp 25.000 per 1 jam. Untuk kebutuhan para pengunjung yang menyukai karaoke sudah sangat cukup karena tempat karaoke tersebut sudah menggunakan koneksi internet. Biasanya *software* yang digunakan disana adalah aplikasi *Youtube* dengan jaringan yang tidak terlalu bagus namun dapat memenuhi kebutuhan karaoke.



Gambar II.16 Tempat Karaoke
Sumber: Dokumentasi Pribadi (/2022)

- **Lahan Parkir**

Lahan parkir sebagai tempat untuk menampung jumlah kendaraan yang datang ke kawasan *Venue Gantole*, memiliki daya tampung yang cukup. Akan tetapi kondisi lahan parkir yang ada di kawasan *Venue Gantole* masih kurang layak dan memprihatinkan, dimana pada dasar lahan parkir yang ada masih dari tanah dan keadaan lahannya yang bergelombang. Hal ini bisa menyebabkan kendaraan seperti sepeda motor bisa terjatuh karena licinnya lahan parkir yang masih tanah bahkan ketika sedang memarkir kendaraan sepeda motor dapat terjatuh karena bergelombang dan tidak rata. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pihak pengelola kawasan *Venue Gantole*, karena pengunjung menginginkan kendaraan mereka bisa tersimpan dengan nyaman, aman, dan selalu dalam keadaan bersih.

II.5. Analisis dan Data Lapangan

II.5.1. Wawancara

1. Wawancara Bersama Pengelola

Wawancara dengan pengelola, dilakukan secara tatap langsung. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022 bersama Bapak Ajat Sudrajat. Proses wawancara dilakukan siang hari di lokasi *Venue Gantole* tepatnya di kampung Singajaya. Melakukan wawancara di lokasi *Venue Gantole* oleh pemandu jalan bernama Udin. Objek wisata tersebut memiliki jalan yang curam dan akses yang sulit dilewati sehingga meminta di antar kepada warga sebagai pemandu dalam pelaksanaan wawancara.

Pada saat melakukan wawancara kepada pengelola, menanyakan terkait bagaimana perkembangan *Venue Gantole* dan dampak pengaruh adanya objek wisata baru yang berada disana untuk penduduk Desa Singajaya. Pengelola *Venue Gantole* tertarik dengan pertanyaan yang ditanyakan dan di jawab dengan lengkap dan jelas. Pengelola menyikapi bahwa proses perkembangan pada sebuah objek wisata tidak lepas dari partisipasi masyarakat maupun pengelola tempat tersebut. Perkembangan *Venue Gantole* mulai diawali dari adanya penyelenggaraan Porda Jabar 2010 dan PON 2016 yang banyak diminati oleh atlet dan wisatawan di luar daerah Kabupaten

Bandung Barat. Perkembangan pembangunan dapat mendorong masyarakat untuk memperbaiki juga perekonomian sekitar karena dapat memberi peluang berwirausaha dan berpotensi menambah sumber mata pencaharian masyarakat di Singajaya. Pengaruh terciptanya objek wisata baru yang sekarang dikenal sebagai *Venue Gantole* mendorong kampung Singajaya untuk berkembang. Dukungan partisipasi penduduk kampung Singajaya untuk perkembangan daerahnya sendiri senantiasa gotong royong untuk membuat kampung tersebut ramai dengan wisatawan untuk membantu penduduk dalam mencari mata pencaharian. Pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan Bapak Ajat Sudrajat selaku pengelola wisata *Venue Gantole*.

Dapat disimpulkan dari apa yang disampaikan oleh pengelola *Venue Gantole* bahwa adanya perkembangan pada sebuah objek wisata di suatu daerah terpencil dapat membantu perekonomian penduduk disekitar terutama kampung Singajaya. Selain membantu mata pencaharian penduduk sekitar, adanya penyelenggaraan Porda Jabar 2010 dan PON 2016 membuat daerah tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pengaruh adanya *Venue Gantole* di kampung Singajaya selain dapat membantu perekonomian juga dapat membantu dalam pengembangan pembangunan di daerah kampung tersebut.



Gambar II.17 Pemandu Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.18 Dokumentasi Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

2. Wawancara Bersama Penduduk Singajaya

Wawancara dengan masyarakat, dilakukan secara tatap langsung dilakukan pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022. Wawancara kepada Bapak Asep sebagai masyarakat penduduk asli kampung Singajaya, proses wawancara dilakukan di sekitar lokasi *Venue Gantole*. Wawancara dilakukan bersama Bapak Asep dengan pertanyaan berupa karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh penduduk sekitar. Informasi tersebut dibutuhkan untuk mengetahui ciri khas dan keunggulan yang dimiliki objek wisata *Venue Gantole*.

Narasumber wawancara yang mewakili penduduk Singajaya menanggapi pertanyaan bahwa karakteristik dan kebiasaan penduduk memiliki ciri-ciri yang berbeda. Narasumber menanggapi bahwa penduduk masyarakat kampung Singajaya terbiasa merawat tanaman di lingkungan sekitar rumah. Banyak penduduk yang merawat berbagai tanaman dan beberapa menanam sayuran guna memperhemat pengeluaran bahan masakan. Tanaman dan sayuran yang ditanam seperti cabai, bawang daun, dan sebagainya. Selain menanam tumbuhan, beberapa penduduk mengeringkan kacang. Arsitektur bangunan penduduk beberapa masih menggunakan papan asbes dan sedikit yang sudah menggunakan semen, penduduk banyak membuka warung untuk menambah mata pencaharian tambahan. Biasanya

warung tersebut menjual mie instan dan roti serta gorengan hangat. Alat transportasi yang biasa digunakan penduduk Singajaya adalah sepeda motor, namun sepeda motor tersebut biasanya sudah dimodifikasi oleh pemiliknya. Memodifikasi kendaraan dilakukan karena daerah tersebut memiliki jalan dikenal menanjak yang cukup curam dan licin bila dilewati oleh sepeda motor. Sepeda motor yang digunakan biasanya memiliki mesin yang kuat seperti motor *RX-King Series* dan motor *cross*. Pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan narasumber yang mewakili penduduk kampung Singajaya.

Melihat tanggapan dari narasumber yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lokasi kampung Singajaya sangat cocok untuk menanam tumbuhan dan sayuran karena lokasinya lembab. Penggunaan motor dengan tenaga yang dimodifikasi dapat mempermudah masyarakat untuk naik turun menarik angkutan menggunakan kendaraan sepeda motor. Beberapa rumah penduduk belum menggunakan tembok. Banyak penduduk yang memilih untuk membuka warung untuk menambah sumber mata pencaharian.



Gambar II.19 Warung Makanan
Sumber: Sumber Pribadi (2022)



Gambar II.20 Menjemur Kacang
Sumber: Sumber Pribadi (2022)



Gambar II.21 Sepeda Motor
Sumber: Sumber Pribadi (2022)

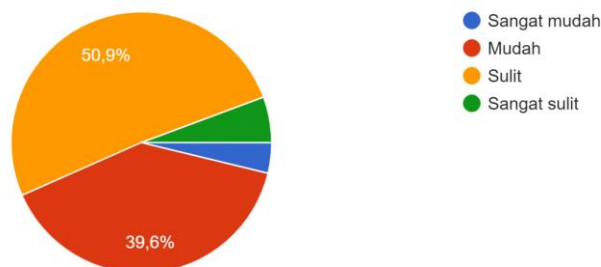


Gambar II.22 Dokumentasi Wawancara
Sumber: Sumber Pribadi (2022)

II.5.2. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah bentuk usaha yang bertujuan untuk memperoleh informasi untuk sebuah penelitian, analisis dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden (Mamik 2015). Dalam perancangan ini kuesioner digunakan untuk meneliti objek perancangan. Objek perancangan membutuhkan informasi berupa data-data dari pendapat orang lain sebagai responden agar data yang diperoleh benar dan akurat. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dirasakan wisatawan ketika berkunjung ke *Venue Gantole* berupa pengetahuan tentang sistem tanda. Kuesioner ini disebarakan secara *online* melalui formulir *google (google form)* kepada responden yang pernah berkunjung ke *Venue Gantole*. Responden yang dituju adalah masyarakat umum, kuesioner telah diisi oleh 53 orang dengan membagikan datanya dan responden rata-rata berasal dari daerah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

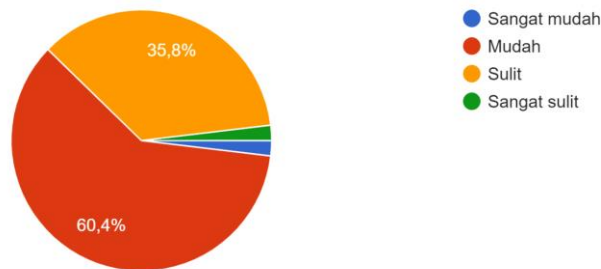
Apakah akses jalan menuju Venue Gantole mudah?
53 jawaban



Gambar II.23 Grafik Hasil Kuesioner 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan akses jalan sangat mudah (3,8%), mudah dilewati (39,6%), sulit dilewati (50,9%), dan sangat sulit untuk dilewati (5,7%). Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung sulit melewati akses menuju *Venue Gantole* dan hanya sedikit yang mengatakan sangat mudah.

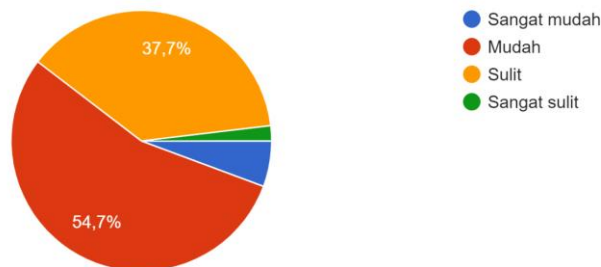
Apakah petunjuk arah mudah untuk dimengerti?
53 jawaban



Gambar II.24 Grafik Hasil Kuesioner 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan petunjuk arah sangat mudah dimengerti (1,9%), mudah (60,4%), sulit (35,8%), dan sangat sulit untuk dimengerti (1,9%). Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung sudah mengerti petunjuk arah yang tersedia di *Venue Gantole*. Rata-rata responden yang mengerti tentang petunjuk arah adalah laki-laki.

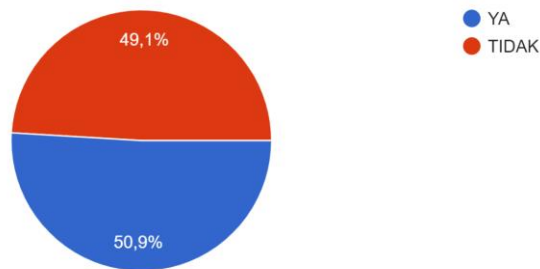
Apakah petunjuk arah mudah dibaca?
53 jawaban



Gambar II.25 Grafik Hasil Kuesioner 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan petunjuk arah sangat mudah dibaca (1,9%), mudah (54,7%), sulit (37,7%), dan sangat sulit untuk dibaca (1,9%). Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung sudah dapat membaca petunjuk arah dengan mudah menuju *Venue Gantole*.

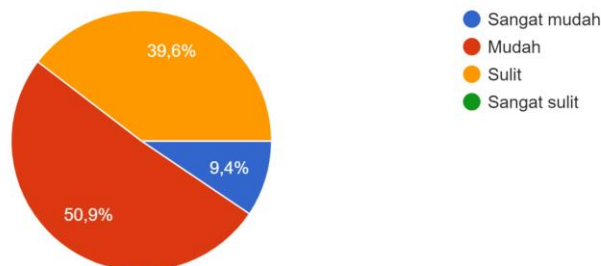
Apakah anda mengalami kesulitan arah mencari tempat?
53 jawaban



Gambar II.26 Grafik Hasil Kuesioner 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan mengalami kesulitan mencari tempat yang ada di *Venue Gantole* (50,9%), dan yang tidak mengalami kesulitan mencari tempat (49,1%). Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung mengalami kesulitan mencari tempat di *Venue Gantole*.

Apakah informasi tulisan mudah terbaca?
53 jawaban

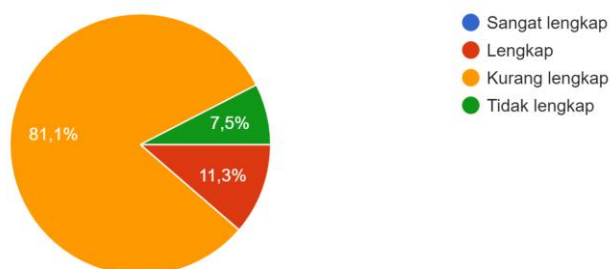


Gambar II.27 Grafik Hasil Kuesioner 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan informasi yang ada di *Venue Gantole* sangat mudah dibaca (50,9%), mudah (9,4%) dan sangat sulit terbaca tercatat tidak ada. Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung mudah membaca informasi terkait *Venue Gantole*.

Apakah informasi fasilitas seperti toilet, mushola lengkap disetiap tempat?

53 jawaban

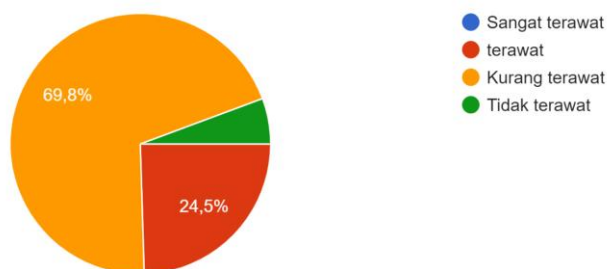


Gambar II.28 Grafik Hasil Kuesioner 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan informasi fasilitas yang ada di *Venue Gantole* kurang lengkap (81,1%), lengkap (11,3%) dan yang mengatakan tidak lengkap (7,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi fasilitas yang ada masih belum cukup memadai dan bahkan beberapa mengatakan tidak lengkap.

Apakah media informasi yang ada di *Venue Gantole* terawat?

53 jawaban



Gambar II.29 Grafik Hasil Kuesioner 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang mengatakan media informasi yang ada di *Venue Gantole* kurang terawat (69,8%), terawat (24,5%) dan yang mengatakan tidak terawat (5,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media informasi di *Venue Gantole* sangat masih kurang terawat.

Berdasarkan pemaparan kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak puas dengan media informasi yang tersedia di *Venue Gantole* yang masih sedikit, kurang perawatan dari pihak pengelola dan akses jalan yang masih sulit untuk dilewati membuat pengunjung semakin kesulitan untuk pergi ke *Venue Gantole*. Walaupun sebagian orang merasa tulisan dan petunjuk arah mudah dimengerti tetapi karena kurangnya jumlah petunjuk arah dapat menyulitkan bagi sebagian pengunjung yang datang dan udah seharusnya setiap objek wisata memperbaiki dan mengembangkan media informasi yang ada.

II.5.3. Perkembangan *Venue Gantole*

Venue Gantole terletak di Cililin Kab. Bandung Barat terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Tepatnya di Kampung Pasir Panjang Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40562, dengan ketinggian 1.630 Mdpl.

Terlihat pada Gambar II.30 lokasi tersebut dipenuhi dengan penghijauan yang padat dengan pepohonan dan udara yang sejuk. Beberapa rumah masyarakat Singajaya dekat dengan objek wisata.



Gambar II.30 Lokasi Gantole
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Perkembangan *Venue Gantole* didasari karena adanya keinginan dari pengelola *Venue Gantole* yaitu Ajat Sudrajat, keinginannya untuk selalu mengembangkan tempat wisata tersebut agar lebih banyak diminati oleh orang diluar sana khususnya wisatawan di luar Kota Bandung. Selain itu perkembangan objek wisata di Indonesia lebih banyak diminati dengan banyaknya *spot* foto guna untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Pengunjung yang memiliki kegemaran dalam sosial media biasanya lebih menyukai mencari tempat wisata yang banyak dengan *spot* foto khususnya untuk *selfie*, hasil foto yang ada biasanya akan dijadikan sebagai stok foto untuk menambah galeri di media sosial seperti: *Instagram, Facebook, Twitter*.

Dari ulasan yang disampaikan pengelola *Venue Gantole* dapat disimpulkan bahwa *Venue Gantole* menjadi tempat wisata yang berpeluang besar untuk wisata foto karena ketinggian dan kealamian alamnya yang membuat udara sejuk dan sangat cocok untuk pengambilan gambar. Wisata alam lebih banyak memberikan kesan keindahan. Perkembangan wisata pun harus terus dilanjutkan guna menambah wisatawan serta melakukan inovasi-inovasi baru agar terus *update*. Selain itu menambah peluang masyarakat untuk berwirausaha untuk mendapat pendapatan.

II.6. Resume dan Solusi Perancangan

II.6.1. Resume

Dari keseluruhan informasi terkait *Venue Gantole* yang telah diulas sebelumnya, sejarah berkembangannya objek wisata *Venue Gantole* yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu pengelola dan penduduk asli, disimpulkan bahwa perkembangan *Venue Gantole* diawali dari adanya penyelenggaraan Porda Jabar 2010 dan PON 2016 yang mengajak para atlet dan wisatawan luar daerah masuk ke wilayah kampung Singajaya sehingga dapat mengembangkan aspek kehidupan penduduk setempat. Beberapa penduduk sekitar memilih membuka warung di rumahnya, hal itu dilakukan karena adanya *Venue Gantole* membuat jalan ramai dilalui pengunjung sehingga besar peluang usaha bagi penduduk Singaja. Selain itu, penduduk kampung Singajaya terbiasa menanam tumbuhan dan sayuran untuk kebutuhan hidup.

Penggunaan sepeda motor yang dilakukan penduduk Desa Singajaya biasanya menggunakan motor yang telah dimodifikasi guna mempercepat mobilitas yang ada di kawasan sekitar terutama untuk membawa perbelanjaan dan perdagangan dari luar. Penambahan objek wisata seperti *extreme swing* dan *sky net*, *spot* foto di Venue Gantole dapat menambah minat wisatawan untuk kembali berwisata, karena banyaknya objek *spot* foto berguna untuk wisatawan yang gemar media sosial. Selain penambahan *spot* foto, perkembangan pembangunan seperti penambahan warung makan dan tempat karaoke di sekitar Venue Gantole masih kurang tertata dengan rapih. Fasilitas masih perlu pengembangan oleh pengelola dan masyarakat sekitar, media informasi yang ada di Venue Gantole tidak cukup lengkap terkadang sulit dalam mencari informasi wilayah disekitarnya.

Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis data lapangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media informasi yang ada di Venue Gantole belum cukup memadai karena pengunjung maupun masyarakat membutuhkan informasi yang lengkap, jelas, dan tepat. Hal tersebut berguna agar mempercepat mobilitas penduduk di daerah tersebut terutama untuk objek wisata Venue Gantole. Selain itu pengembangan media informasi yang lengkap, jelas, dan tepat membuat para pengunjung puas dan nyaman ketika mencari zona-zona wisata.

II.6.2. Solusi Perancangan

Terkait beberapa masalah yang telah diulas dalam kuisisioner dan data lapangan sebelumnya maka dapat ditemukan solusi perancangan yaitu media informasi untuk objek wisata Venue Gantole. Tujuannya supaya media informasi dapat diterima oleh masyarakat dan para pengunjung dengan baik. Di dalamnya memuat informasi karakteristik, zona-zona wisata, petunjuk arah, aturan dan himbauan serta hal lain yang ada di Venue Gantole. Media informasi seperti *sign sistem* yang lengkap, jelas, dan tepat mempercepat mobilitas arus wisata serta mempermudah pengunjung agar tidak tersesat, kebingungan, dan memahami semua tempat seperti zona wisata yang ada di objek wisata Venue Gantole.